

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas manusia yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia pada masa yang akan datang adalah yang mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan bangsa lain di dunia. Untuk mencapai hal tersebut, maka salah satu sarana yang diperlukan adalah perlunya penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, baik dari sisi kelembagaan, kurikulum serta tenaga kependidikan. Mengenai tenaga kependidikan, khususnya guru pembahasannya menjadi lebih menarik, mengingat kedudukan guru yang penting dalam penyelenggaraan pembelajaran pada berbagai jenjang pendidikan. Oleh karena itu, pengembangan kualitas serta kuantitas tenaga guru juga terus diprioritaskan setiap tahunnya.

Guru memegang peran strategis dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar di kelas dengan mengacu pada prinsip – prinsip profesionalitas serta sejumlah kompetensi akademik yang diperlukan dalam pembelajaran. Ini berarti pula bahwa guru bertanggung jawab dalam mengelola kegiatan belajar mengajar sehingga memberikan hasil yang optimal bagi kegiatan belajar siswa. Bertolak dari hal tersebut, sangatlah penting bagi guru untuk meningkatkan kreativitas mengajar, sebab kreativitas mengajar akan menentukan keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan.

Mead (dalam Langgulung 1991: 174), mengatakan bahwa kreativitas adalah proses yang dilakukan oleh seseorang yang menyebabkan ia menciptakan sesuatu yang baru baginya. Bertolak dari pendapat tersebut kreativitas sangat dibutuhkan oleh setiap orang dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Kreativitas guru dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa karena semakin guru kreatif dalam menyampaikan materi maka semakin mudah siswa memahami pelajaran dan menjadikan siswa kreatif dalam belajar. Walaupun buku tentang kreativitas telah banyak beredar dipasaran, tetapi bukan berarti masalah ini telah usai karena masalah-masalah dalam pendidikan akan terus ada dan selalu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman yang

semakin maju. Dengan demikian kreativitas tersebut sangat diperlukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

Sebagaimana kita ketahui bahwa penyelenggaraan proses belajar mengajar merupakan perwujudan dari suatu upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 3, tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Atas dasar itulah peranan pemerintah dalam pengawasan terhadap profesi keguruan sebagai pembimbing generasi mendatang sangat diperlukan untuk mewujudkan generasi harapan bangsa. Untuk mencapai tujuan pendidikan pemerintah dituntut untuk menyiapkan konsep, perencanaan dan program yang matang serta tepat dengan harapan dapat menciptakan guru profesional yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Dengan demikian terlihat dengan jelas peran seorang guru sangat signifikan, dimana seorang guru berinteraksi dengan murid dalam kesehariannya. Berdasarkan hal tersebut maka kompetensi guru menjadi sangat penting dan harus dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai pendidik.

Untuk menjadi guru yang kreatif, seorang guru harus memiliki tiga kompetensi yakni : profesional, kepribadian dan sosial. Menurut Munandar (dalam Talajan. 2012: 60) syarat untuk menjadi guru yang kreatif adalah (1). Profesional, yaitu sudah berpengalaman mengajar, menguasai berbagai teknik dan model belajar mengajar, bijaksana dan kreatif mencari berbagai cara, mempunyai kemampuan mengelola kegiatan belajar secara individual dan kelompok, disamping secara klasikal, mengutamakan standar prestasi yang tinggi dalam setiap kesempatan, menguasai berbagai teknik dan model penelitian. (2). Memiliki kepribadian, antara lain : bersikap terbuka terhadap hal-hal yang baru, peka terhadap perkembangan anak, mempunyai pertimbangan luas dan dalam, penuh

perhatian, mempunyai sifat toleransi, mempunyai kreativitas yang tinggi, bersikap ingin tahu. (3). Menjalin hubungan sosial, antara lain : suka dan pandai bergaul dengan anak berbakat dengan segala keresahannya dan memahami anak tersebut, dapat menyesuaikan diri, muda bergaul dan mampu memahami dengan cepat tingkah laku orang lain.

Berhasil tidaknya mengajar bergantung pada lama dan mantapnya materi pelajaran itu dikuasai oleh siswa. Ada pula hasil-hasil mengajar yang tahan lama yakni : jika hasil-hasil belajar meresap kedalam pribadi anak, jika materi pelajaran dipahami benar-benar, jika apa yang dipelajari itu sungguh-sungguh mengandung arti bagi hidup siswa. Mengajar dengan sukses itu mengusahakan agar isi mata pelajaran bermakna bagi kehidupan siswa dan dapat membentuk pribadi siswa, ini dapat tercapai bila dalam mengajar itu diutamakan pemahaman, wawasan, inisiatif dan kerjasama dengan mengembangkan kreativitas.

Dalam rangka mewujudkan hasil belajar yang tahan lama tersebut maka guru sebagai seorang pendidik diharapkan memiliki kreativitas dalam mengelolah kelas, menyampaikan materi, penggunaan metode dan media yang sesuai dengan materi ajar, sehingga siswa benar-benar dapat memahami materi yang diberikan tidak hanya untuk dihafalkan saja tetapi untuk dipahami agar hasil belajar yang diperoleh dapat diingat selamanya, sehingga siswa termotivasi untuk belajar lebih giat lagi agar potensi yang dimiliki oleh siswa dapat berkembang akhirnya mutu pendidikan pun ikut meningkat dan tujuan pendidikan tercapai.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jika syarat diatas terpenuhi maka sangatlah mungkin seorang guru akan menjadi guru yang kreatif, sehingga mampu meningkatkan antusias belajar siswa dan mencapai tujuan pendidikan. Tetapi dalam penerapannya di lapangan masih banyak guru yang tidak memiliki kompetensi tersebut, sehingga motivasi belajar siswa menurun yang mengakibatkan mutu pendidikan semakin menurun dan sebagian guru juga tidak memiliki kreativitas mengajar untuk menciptakan suasana yang nyaman dan tertantang dalam belajar sehingga siswa tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran ini terlihat dari siswa ketika proses belajar mengajar.

Sebagaimana pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA negeri 1 Tapa menunjukkan bahwa terdapat guru yang kurang memaksimalkan dengan baik kreativitas yang dimilikinya terutama dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat ketika proses belajar mengajar guru kurang memiliki kreativitas dalam mengelolah kelas, kurangnya penggunaan metode dan media yang sesuai dengan materi, guru tidak cepat tanggap terhadap siswa yang kurang mengerti, guru tidak cepat tanggap terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada anak didik, guru tidak cepat tanggap terhadap permasalahan yang muncul pada saat pembelajaran dan kurang mampu membantu siswa yang kurang cepat memahami pelajaran. Kebanyakan guru hanya menjelaskan pelajaran terus tanpa bertanya kepada siswa jika ada yang kurang dipahami oleh siswa. Sehingga proses belajar mengajar guru dengan siswa masih kurang aktif yang mengakibatkan pembelajaran bersifat monoton dan membosankan bagi siswa.

Hal lain yang dilakukan guru adalah kurang sabarnya guru dalam menghadapi siswa yang nakal pada saat pembelajaran. Dimana guru cepat marah ketika ada siswa yang tidak mendengarkan penjelasan dan bermain pada saat pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan salah seorang siswa mengatakan bahwa guru geografi kurang memaksimalkan waktu pelajaran karena guru sering kali terlambat 5 sampai 10 menit sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam formulasi judul **“Deskripsi Kreativitas Guru Geografi dalam Pembelajaran di SMA Negeri 1 Tapa Kecamatan Bolango Timur Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Sistem pembelajaran bersifat monoton dan membosankan bagi siswa
2. Kurangnya kreativitas mengajar guru dalam proses pembelajaran

3. Proses belajar mengajar guru dengan siswa masih kurang aktif
4. Guru kurang memiliki kreativitas dalam mengelolah kelas
5. Kurangnya penggunaan metode dan media yang sesuai dengan materi
6. Guru tidak cepat tanggap terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada anak didik
7. Guru tidak cepat tanggap terhadap permasalahan yang muncul pada saat pembelajaran
8. Kurang mampu membantu siswa yang kurang cepat memahami pelajaran
9. Kurang sabarnya guru dalam menghadapi siswa yang nakal pada saat pembelajaran
10. Guru kurang memaksimalkan waktu pelajaran dengan baik

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas penulis merumuskan masalah sebagai berikut, “Bagaimana kreativitas guru Geografi dalam kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Tapa”.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kreativitas guru Geografi dalam kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Tapa.

1.5 Manfaat penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai salah satu acuan dalam meningkatkan kreativitas guru dalam proses belajar mengajar di sekolah dan bahan masukan kearah penyempurnaan pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar siswa antusias dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan informasi mengenai gambaran kreativitas guru dalam proses belajar mengajar.